

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI SEGI LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. BANK SULSEL CABANG MAKASSAR

ST. Maryani\*)

***Abstract :** Financial ratio is a measure that can explain or give an overview to the analyzer of good or bad things are or the financial position of a company, especially if the ratio is compared with the comparable ratio is used as a standard. The level of financial performance of the liquidity ratio appears that in the last 2 years this has increased. An increase in the liquidity ratio, in the last 2 years because of the decline was due to the company's current debt. The level of financial performance of the ratio solvabilitas bahwa circumstances and financial position have demonstrated liquidity position, it can be seen through the analysis of liquidity, which in a span of 2 years increased, this is due to the decreased current liabilities, while increasing the level of validity as well as reduced corporate debt offset rising corporate assets*

***Keywords :** Financial Performance, Liquidity and Solvability*

## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan usaha perusahaan agar berkembang dengan baik dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Salah satu faktor yang mendukung pencapaian usaha untuk perkembangan perusahaan dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat dilihat dari interpretasi atau analisis laporan keuangannya, yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas, rasio likuiditas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Perusahaan tersebut likuid bila mempunyai

aktiva lancar yang cukup besar untuk membayar hutang-hutangnya yang segera jatuh tempo. Rasio solvabilitas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan rasio rentabilitas berguna untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam memperoleh laba dan rasio stabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menciptakan usahanya dengan stabil.

Dari laporan keuangan tersebut perusahaan dapat memperoleh informasi-informasi penting yang dapat menjawab berbagai macam pertanyaan mengenai kondisi perusahaan tersebut. Informasi-informasi tersebut hanya dapat didapatkan dengan melalui suatu Analisa Laporan Keuangan dengan menggunakan data laporan keuangan selama beberapa periode yang saling terkait.

Demikian pula halnya yang dialami oleh Bank Sulselbar Kota Makassar dalam operasinya yang mana menemui banyak masalah, hambatan, tantangan, ataupun *opportunity* (kesempatan) selama beberapa tahun terakhir dan kemungkinan hal-hal

tersebut belum dapat ditemukan suatu titik terang atas keputusan/kebijakan yang sesuai untuk masa depan Bank Sulselbar Kota Makassar. Keputusan-keputusan tersebut dapat diperoleh dari informasi yang dihasilkan oleh suatu "Analisis Kinerja Keuangan".

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu "Bagaimanakerja keuangan ditinjau dari likuiditas dan solvabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Makassar

### **A. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan merupakan bagian yang terpenting dalam operasi perusahaan. Sebelum perusahaan menentukan apa yang akan di produksi, berapa banyaknya, dimana tempat produksinya, kapan produksi, dan siapa yang akan memproduksi. Semua hal tersebut di atas harus disesuaikan dengan kemampuan investasi, dan pengelolaan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka Sabardi (1994:2) mengemukakan bahwa : "Manajemen Keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan asset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang dirumuskan".

Menurut Lawrence (2008:8), Manajemen Keuangan adalah "Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut". Menurut James Van Home (2008:8) Manajemen Keuangan adalah " Ilmu yang membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyuruh yang direncanakan".

Beberapa ahli keuangan mendefinisikan Manajemen Keuangan sebagai kegiatan yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian,

pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

### **B. Tugas Pokok dan Fungsi Manajemen Keuangan**

Tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan, dengan demikian tugas manajer keuangan adalah merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kegiatan penting lainnya yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut empat aspek yaitu :

1. Manajer keuangan bekerjasama dengan para manajer lainnya yang bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
2. Manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.
3. Manajer keuangan harus bekerjasama dengan para manajer di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin
4. Manajer keuangan harus dapat menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, dimana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

#### **1. Tugas Pokok Manajemen Keuangan**

Tugas-tugas dasar yang diemban oleh seorang menejer keuangan secara umum adalah:

- a. Mendapatkan Dana Perusahaan
- b. Menggunakan Dana Perusahaan
- c. Membagi Keuntungan/Laba Perusahaan

#### **2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Penjelasan Singkat Masing-Masing Fungsi Manajemen Keuangan:

- a. Perencanaan Keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.

- b. Penganggaran Keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan Keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian Keuangan yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan Keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
- f. Pengendalian Keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
- g. Pemeriksaan Keuangan yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

### C. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dengan adanya manajer keuangan untuk mengelola dana perusahaan pada suatu perusahaan secara umum adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin.

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi dibalik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan.

Aspek penting lain dari tujuan perusahaan dan tujuan manajemen keuangan adalah pertimbangan terhadap tanggung

jawab sosial yang dapat dilihat dari empat segi yaitu :

1. Jika manajemen keuangan manuju pada maksimalisasi harga saham, maka diperlukan manajemen yang baik dan efisien sesuai dengan permintaan konsumen.
2. Perusahaan yang berhasil selalu menempatkan efisien dan inovasi sebagai prioritas, sehingga menghasilkan produk baru, penemuan teknologi baru dan perluasan lapangan pekerjaan.
3. Faktor-faktor luar seperti pencemaran lingkungan, jaminan keamanan produk dan keselamatan kerja menjadi lebih penting untuk dipertimbangkan. Fakultas di semua tingkat kegiatan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi pasar keuangan merupakan aspek penting dari lingkungan luar.
4. Kerjasama antara industri dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan peraturan yang mengatur perilaku perusahaan, dan sebaliknya perusahaan mematuhi peraturan tersebut.

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan pertimbangan teknis sebagai berikut :

1. Memaksimalkan nilai bermakna lebih luas daripada memaksimalkan laba, karena memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang.
2. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan risiko terhadap arus pendapatan perusahaan.
3. Mutu dari arus dana yang diharapkan diterima di masa yang akan datang mungkin beragam.

### Metode Analisis Laporan Keuangan

Adapun metode analisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis Horisontal  
Analisis ini membandingkan trend atau kecenderungan dari tiap-tiap pos dan sub pos neraca atau laporan rugi laba dalam beberapa kurun waktu.

Peningkatan maupun penurunan masing-masing pos dan sub pos biasanya dinyatakan dalam jumlah absolute atau persentase terhadap tahun sebelum/tahun dasar. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan atau penurunan suatu pos dan sub pos yang kemudian mempengaruhi nilai dari suatu rasio.

## 2. Analisis vertikal

Analisis vertikal ini sering disebut juga *common size financial statements*. Masing-masing pos dan sub pos dari neraca dinyatakan sebagai persentase terhadap aktiva. Sedangkan untuk laporan rugi laba, masing-masing pos dan sub pos dinyatakan dalam persentase terhadap penjualan bersih. Analisis ini membantu pos dan sub pos mana saja yang berperan besar dalam mempengaruhi besarnya suatu rasio. Biasanya analisa ini digunakan bersama-sama dengan analisa horizontal dalam membantu penilaian suatu rasio keuangan.

### Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya jenis-jenis ratio ini sangat banyak karena ratio dibuat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penganalisaan, namun demikian angka-angka ratio yang ada dapat digolongkan atas dua golongan yaitu :

- a. Golongan pertama adalah merupakan sumber data keuangan yang merupakan unsur utama elemen dari ratio tersebut.
- b. Golongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisaan.

Berdasarkan sumber data, maka angka ratio dapat dibedakan menjadi :

- a. Rasio neraca, yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang datanya diambil atau bersumber dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
- b. Ratio-ratio rugi laba (*income statement ratio*) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua

datanya berasal dari laporan rugi laba.

- c. Ratio-ratio antar laporan (*inter statement ratios*) ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang diambil dari neraca dan data lainnya pada laporan rugi laba. Misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed assets* dan lain-lain.

Setelah diuraikan penggolongan ratio berdasarkan sumber datanya maka berikut ini akan diuraikan pula penggolongan ratio-ratio berdasarkan tujuan para penganalisa.

Riyanto (2002:265) membagi ratio keuangan kedalam 4 (empat) bagian yaitu :

- a. Ratio likuiditas adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio*, *acid test ratio*).
- b. Ratio leverage adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*debt to total assets ratio*, *net worth to debt ratio* dan lain-lain sebagainya).
- c. Ratio aktivitas yaitu ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover*, *average collection period* dan lain sebagainya).
- d. Ratio profitabilitas, yaitu ratio-ratio yang menunjukkan hasil akhir dari kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin*, *return on total assets*, *return on net worth* dan lain sebagainya).

Dari penggolongan ratio-ratio dimaksudkan untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas dari perusahaan bersangkutan. Pem-

bahasan selanjutnya, penulis akan menguraikan ratio-ratio yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto sebagai berikut:

**a. Rasio Liquiditas**

Rasio liquiditas merupakan salah satu azas pembelanjaan yang penting untuk diketahui disamping azas pembelanjaan perusahaan yang lain. Masalah liquiditas adalah berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva disatu pihak dan dengan elemen-elemen passiva di lain pihak pada suatu laporan keuangan (neraca dan daftar rugi laba), perusahaan dapat memperoleh banyak gambaran tentang keadaan finansial perusahaan.

Untuk mengetahui keadaan liquiditas perusahaan maka menurut Riyanto (1993:256) dipakai ratio yang meliputi :

1. Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Cash ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

Rumus :

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Working capital total assets ratio adalah liquiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto).

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

**b. Ratio Solvabilitas**

*Ratio Solvabilitas* adalah ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai dimana perusahaan dibelanjai oleh hutang. Leverage ratio biasa juga disebut dengan ratio-ratio solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Atau dengan kata lain solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Ukuran yang sering digunakan adalah:

1. Total debt to equity ratio adalah bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Rumus :

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

2. *Totaldebt to capital assets* adalah mengukur berapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau dengan kata lain mengukur berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Rumus :

$$\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal / aktiva}} \times 100\%$$

3. *Longtermdebt to equityratio* adalah mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang

Rumus :

$$\frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4. *Times interes earned ratio* adalah mengukur besarnya jaminan

keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang/hutang bank.

Rumus :

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga hutang jangka panjang}} = \dots \text{kali}$$

### METODE ANALISIS

Lokasi penelitian dilaksanakan dalam wilayah pemerintahan Makassar, dan PT. Bank Sulselbar Makassar dipilih sebagai objek penelitian (tempat pengambilan data), yang beralokasikan di jalan Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar, 90125

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan penulis maka peralatan yang dipergunakan yang dikemukakan oleh Bambang Rianto adalah sebagai berikut:

#### Rasio likuiditas

a. Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Cash ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

Rumus :

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Working capital total assets ratio adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto).

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

#### Rasio Solvabilitas

a. Total debt to equity ratio adalah bagian dari setiap modal sendiri yang

dijadikan jaminana untuk keseluruhan hutang.

Rumus :

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

b. *Totaldebt to capital assets* adalah mengukur berapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau dengan kata lain mengukur berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Rumus :

$$\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal / aktiva}} \times 100\%$$

c. *Longterm debt to equity ratio* adalah mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang

Rumus :

$$\frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

d. *Times interes earned ratio* adalah mengukur besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang/hutang bank.

Rumus :

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga hutang jangka panjang}} = \dots \text{kali}$$

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan dan sasaran perusahaan adalah untuk memperoleh laba dalam operasi. Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran perusahaan, maka perlu pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien. Sebab dengan adanya pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien, akan memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan, khususnya

mengenai keadaan dan posisi keuangan dalam perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menunjang efektifnya peranan pengambilan keputusan keuangan, perlu adanya laporan keuangan. Sebab laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan keadaan dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan.

PT. Bank Sulselbar Makassar adalah perusahaan yang bergerak dibidang

perbankan, yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dalam usaha. Dengan berkembangnya aktivitas operasional perusahaan, maka perlu adanya laporan keuangan, oleh karena itu setelah diuraikan analisis rasio keuangan dalam tahun 2010 – 2011, akan disajikan terlebih dahulu laporan keuangan yang meliputi neraca laporan laba rugi untuk 31 Desember 2010-2011 yang diperoleh dari PT. Bank Sulselbar Makassar, sebagai berikut:

Tabel 1  
PT. Bank Sulselbar Makassar  
Neraca Per 31 Desember Tahun 2010 – 2011  
(dalam rupiah)

Uraian	Tahun	
	2010	2011
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	200.039.921.920	282.236.103.050
Piutang Bank	157.898.207.896	445.627.765.811
Piutang Usaha	2.647.589.045	628.045.941
Persediaan	796.950.000.000	891.993.891.689
<b>Total aktiva lancar</b>	<b>1.157.535.718.861</b>	<b>1.620.485.806.491</b>
<b>Aktiva Tetap</b>		
Surat-surat berharga	84.608.539.351	45.969.891.745
Piutang dari pihak istimewa	93.697.420.860	45.969.375.228
Piutang dari pihak ketiga	3.180.264.394.206	4.199.442.329.881
Pembiayaan Syariah	78.626.675.102	140.521.648.994
Aktiva tetap setelah dikurangi Akumulasi penyusutan pada tahun 2009 dan 2010 sebesar Rp. 99.090.081.108 dan Rp. 87.183.200.426	87.906.872.948	108.517.626.870
Aset pajak tangguhan	5.719.319.855	10.337.893.586
Aset lain-lain	35.208.184.264	55.867.628.690
<b>Total aktiva tetap</b>	<b>3.566.031.406.586</b>	<b>4.606.626.394.994</b>
<b>Total aktiva</b>	<b>4.723.567.125.447</b>	<b>6.227.112.201.485</b>
<b>PASSIVA</b>		
Hutang Lancar :		
Simpanan nasabah	102.017.481.050	138.685.624.367
Konvensional	395.612.342.088	521.867.526.292
Syariah	650.000.000	3.173.000.000
Simpanan dari bank lain	708.370.248.272	803.541.964.141

Pinjaman yang diterima	157.944.829.363	159.007.208.397
Hutang pajak	7.795.014.987	21.475.905.380
<b>Total hutang lancar</b>	<b>1.372.389.915.760</b>	<b>1.647.751.228.577</b>
<b>Hutang jangka panjang</b>		
kewajiban imbalan pasca kerja	8.673.422.126	9.269.774.317
Kewajiban jangka panjang tangguhan	14.523.211.967	3.459.460.701
Kewajiban lainnya	41.396.382.884	90.981.118.307
<b>Total hutang jangka panjang</b>	<b>64.593.016.977</b>	<b>103.710.353.325</b>
<b>Jumlah seluruh hutang</b>	<b>1.436.982.932.737</b>	<b>1.751.461.581.902</b>
<b>Modal</b>		
Modal saham	447.167.000.000	468.061.000.000
Modal disetor	1.144.334.656	1.310.945
Modal sumbangan	243.905.400	243.905.400
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	153.467.322.213	257.157.002.034
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	181.843.501.752	214.733.467.501
<b>Jumlah Modal</b>	<b>783.866.064.021</b>	<b>940.196.685.880</b>
<b>Total passive</b>	<b>2.220.848.996.758</b>	<b>2.691.658.267.782</b>

Sumber : PT. Bank Sulselbar, 2012

Tabel 2  
PT. Bank Sulselbar Makassar  
Daftar Perhitungan Laba Rugi Tahun 2010-2011  
(dalam rupiah)

Uraian	Tahun	
	2010	2011
<b>Pendapatan &amp; beban operasi</b>		
<b>Pendapatan bunga &amp; syariah</b>		
Bunga	614.630.007.060	862.643.403.152
Provisi dan komisi	12.693.594.812	-
<b>Jumlah</b>	<b>627.323.601.872</b>	<b>862.643.403.152</b>
<b>beban bunga &amp; bagi hasil</b>		
Bunga	158.843.537.780	230.024.653.897
Jumlah	158.843.537.780	230.024.653.897
<b>Total pend. Bunga bersih</b>	<b>468.480.064.092</b>	<b>632.618.749.255</b>
<b>Pend. (beban) operasi lainnya</b>		
Provisi & komisi selain dari kredit yang diberikan	14.108.904.641	33.164.608.320
Administrasi	18.340.124.292	27.632.829.747
Lain-lain	3.008.862.636	4.278.226.330
Beban personalia	(177.021.734.665)	(224.389.976.721)
Beban umum & adm.	(75.010.637.474)	(112.911.777.011)
Kerugian penurunan nilai	(6.322.569.036)	(27.664.901.534)
Kerugian penurunan Nilai atas komitmen dan kontijensi	(5.207.969.084)	-



Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	2.902.305.672	12.089.244.967
<b>Jumlah</b>	<b>(287.801.745.902)</b>	<b>(225.202.713.017)</b>
<b>Laba operasional</b>	<b>243.277.351.076</b>	<b>344.817.003.353</b>
<b>Pend. (beban) non operasional</b>		
Pendapatan non operasi	331.088.160	1.656.711.013
Beban non operasi	(5.564.666.561)	(8.571.685.784)
<b>Jumlah</b>	<b>(5.233.578.401)</b>	<b>(6.914.974.771)</b>
Laba sebelum taksiran manfaat pajak penghasilan	<b>238.043.772.674</b>	<b>337.902.028.582</b>
<b>Beban (manfaat) pajak peng.</b>		
Pajak kini	86.961.072.775	99.423.686.500
Pajak tangguhan	(2.384.622.313)	(4.618.573.731)
<b>Jumlah</b>	<b>84.576.450.462</b>	<b>94.805.112.769</b>
<b>Laba bersih</b>	<b>153.467.322.212</b>	<b>243.096.915.813</b>

Sumber : PT. Bank Sulselbar, 2012

#### a. Analisis Rasio Keuangan

Untuk menunjang perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan khususnya pada PT. Bank Sulselbar Makassar, perlu adanya peranan pemilik perusahaan untuk memperoleh informasi keuangan yang tepat.

Salah satu informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang tepat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbandingan antara aktiva

lancar dan hutang lancar dalam perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu analisis perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki dengan jumlah hutang lancar yang terjadi dalam perusahaan.

#### 1) Rasio Likuiditas

Untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan likuiditas dalam perusahaan PT. Bank Sulselbar Makassar selama tahun 2010 sampai dengan 2011, perlu dilakukan analisis likuiditas.

#### a) Current Ratio

Besarnya current ratio dapat ditentukan melalui rumus di bawah ini:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR 2010} = \frac{1.157.535.718.861}{1.372.389.915.760} \times 100\% = 84,34\%$$

$$\text{CR 2011} = \frac{1.620.485.806.491}{1.647.751.228.577} \times 100\% = 98,35\%$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai current ratio yang merupakan kemampuan untuk membiayai utang yang segera harus diperoleh dengan aktiva lancar diperoleh current ratio untuk tahun 2010 sebesar 84,34% dan tahun 2011 sebesar 98,35%. Meningkatnya rasio ini karena turunnya utang lancar dalam membelanjai aktiva lancar.

#### **b) Cash Ratio**

Untuk mengetahui besarnya ratio tahun 2010 sampai dengan 2011, dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR 2010} = \frac{200.039.921.920}{1.372.389.915.760} \times 100\% = 14,57\%$$

$$\text{CR 2011} = \frac{282.236.103.050}{1.647.751.228.577} \times 100\% = 17,12\%$$

Berdasarkan hasil analisis cash ratio yang merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera diperoleh dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dapat segera diungkapkan bahwa cash ratio untuk tahun 2010 sebesar 14,57% dan tahun 2011 sebesar 17,12%.

Meningkatnya ratio ini yang menjadi perbandingan adalah dana yang benar-benar tersedia (kas/bank) dengan utang jangka pendek.

#### **c) Working Capital to Total Asset Ratio**

Besarnya walking capital to total asset ratio untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{WCTAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$2010 = \frac{1.157.535.718.861 + 1.372.389.915.760}{4.723.567.125.447} \times 100\% = 53,55\%$$

$$2011 = \frac{1.620.485.806.491 + 1.647.715.228.577}{6.227.112.210.485} \times 100\% = 52,48\%$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai likuiditas dari total aktia dan passiva, modal kerja untuk tahun 2010 sebesar 53,55% dan tahun 2011 sebesar 52,48%. Turunnya rasio ini disebabkan meningkatnya hutang lancar perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, untuk lebih jelasnya akan disajikan rasio likuiditas dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3  
Rasio Likuiditas Perusahaan  
pada PT. Bank Sulselbar Makassar Tahun 2010 – 2011

No	Jenis Ratio	2010	2011
1.	Current Ratio	84,34%	98,35%
2.	Cash Ratio	14,57%	17,12%
3.	Working Capital to Total Assets Ratio	53,55%	52,48%

Sumber : Hasil Olahan Data, 2012

Berdasarkan uraian pada tabel 3 tersebut, maka dapat diketahui bahwa ratio likuiditas dalam perusahaan khususnya dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya ratio likuiditas selama dua tahun terakhir

diakibatkan karena menurunnya hutang lancar dalam perusahaan.

## 2) Rasio Solvabilitas

Adapun rasio solvabilitas dan leverage untuk tahun 2010 dan 2011 dapat ditentukan sebagai berikut:

### a) Total Debt to Equity Ratio

Besarnya bagian dari setiap rupiah masalah modal sendiri yang dijadikan jaminan oleh keseluruhan piutang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{TDtDR} &= \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 2010 &= \frac{1.372.389.915.760 + 64.593.016.977}{783.866.064.021} \times 100\% = 183,31\% \\
 2011 &= \frac{1.647.751.228.577 + 103.710.353.325}{940.196.685.880} \times 100\% = 186,28\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai total debt to equity ratio yakni bagian dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang untuk tahun 2010 sebesar 183,31% dan tahun 2011 sebesar 186,28%. Meningkatnya rasio ini karena

menurunnya total utang yang diimbangi kenaikan modal sendiri.

### b) Total Debt to Total Capital Assets

Yaitu untuk mengukur berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dan yang dibelanjai dengan hutang sebagai berikut :

$$\text{TDtTCA} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$2010 = \frac{1.372.389.915.760 + 64.593.016.977}{4.723.567.125.447} \times 100\% = 30,42\%$$

$$2011 = \frac{1.647.751.228.577 + 103.710.353.325}{6.227.112.210.485} \times 100\% = 28,12\%$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai total debt to total capital assets yakni untuk setiap aktiva yang digunakan untuk menjamin tahun 2010 sebesar 30,42% dan tahun 2011 sebesar 28,12%.

### c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Besarnya bagian dari setiap rupiah modal sesuai yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$2010 = \frac{64.593.016.977}{783.866.064.021} \times 100\% = 8,24\%$$

$$2011 = \frac{103.710.353.325}{940.196.685.880} \times 100\% = 11,03\%$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai ratio term debt to equity ratio maka untuk tahun 2010 sebesar 8,24% dan tahun 2011 sebesar 11,03%.

### d) *Times Interes Earned Ratio*

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang/hutang bank adalah sebagai berikut:

$$\text{TIER} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Bunga Hutun Jangka Panjang}}$$

$$2010 = \frac{238.043.772.674}{158.843.537.780} = 1,49 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{337.902.028.582}{230.024.653.397} = 1,46 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai *times interes earned ratio* maka untuk tahun 2010 sebesar 1,49 dan tahun 2011 sebesar 1,46.

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 4  
 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas  
 PT. Bank Sulselbar Makassar  
 Tahun 2010 – 2011

No	Jenis Ratio	2010	2011
1.	Total Debt to Equity Rasio	183,31%	186,28%
2.	Total Debt to Total Capital Assets	30,42%	28,12%
3.	Long Term Debt to Equity Rasio	8,24%	11,03%
4.	<i>Times Interes Earned Ratio</i>	1,49 kali	1,46 kali

*Sumber : Hasil Olahan Data, 2012*

Berdasarkan tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa ratio solvabilitas untuk *total debt to equity ratio* dalam tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan tersebut diakibatkan oleh karena menurunnya pinjaman hipotik dan hutang lancar sehingga mempengaruhi solvabilitas perusahaan, kemudian rasio total debt to total assets dalam tahun 2010 dan tahun 2011 adalah dilakukan untuk pinjaman hipotik 2 tahun terakhir mengalami peningkatan dan juga untuk long term debt mengalami peningkatan oleh karena meningkatnya jumlah modal yang dialami oleh perusahaan.

Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu metode untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesehatan perusahaan dengan melihat hasil perhitungan dari rasio likuiditas dan solvabilitas. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan maka PT. Bank Sulselbar membutuhkan laporan keuangan, khususnya dalam menunjang efektifnya peranan pengambilan keputusan keuangan, sebab laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan keadaan dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan.

Selanjutnya menurut Ronald dan Sarmiyatiningsih (2009:27) melakukan penelitian yang berkaitan dengan dampak diberlakukannya otonomi daerah terhadap analisis kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo. Variabel yang diuji adalah kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis

deskriptif dan analisis trend. Hasil dari penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa sesudah diberlakukannya otonomi daerah rasio efisiensi belanja cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa belanja daerah cenderung efisien sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan meskipun relatif kecil.

Dalam penelitian ini persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama mengukur tingkat kesehatan perusahaan sedangkan perbedaannya terdapat di objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Bank Sulselbar di Makassar mengenai analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa ratio likuiditas, dilihat dari current ratio dan cash ratio dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami peningkatan. Namun dari segi working capital to total asset ratio mengalami penurunan yaitu dari 53,55% menjadi 52,48%. Hal ini diakibatkan karena meningkatnya hutang bunga perusahaan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dapat terpenuhi.

Pada hasil penelitian terhadap rasio solvabilitas dapat diketahui bahwa ratio solvabilitas ditinjau dari total debt to equity ratio pada tahun 2010 sebesar 183,31% dan tahun 2011 sebesar 186,28%, rasio total debt to total capital assets pada tahun 2010 sebesar 30,42% dan tahun 28,12% dan juga untuk long term debt pada tahun 2010 sebesar 8,24% dan tahun 2011 sebesar 11,03% serta times interes earned ratio pada

tahun 2010 1,49 kali dan tahun 2011 sebanyak 1,46 kali. Hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas mengalami peningkatan oleh karena meningkatnya jumlah modal yang dialami oleh perusahaan.

Pada hasil penelitian terhadap rasio rentabilitas dapat diketahui bahwa ratio rentabilitas ditinjau dari ROA untuk tahun 2010 sebesar 0,032 dan tahun 2011 sebesar 0,039, ditinjau dari BO/PO pada tahun 2010 sebesar 1,925 dan tahun 2011 sebesar 1,834, sedangkan untuk gross profit margin untuk tahun 2010 sebesar 2,949 dan tahun 2011 sebesar 2,750. Dan untuk net profit margin pada tahun 2010 sebesar 0,508 dan tahun 2011 sebesar 0,534. Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio Rentabilitas, khususnya untuk ROA, BO/PO dan *Net Profit Margin* pada tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami peningkatan, kemudian untuk *Gross Profit Margin* mengalami penurunan, ini disebabkan karena meningkatnya beban bunga.

Selanjutnya hasil penelitian tentang rasio stabilitas, dapat diketahui bahwa rasio stabilitas ditinjau dari debt ratio, pada tahun 2010 sebesar 0,165 dan tahun 2011 sebesar 0,150, ditinjau dari segi total debt to equity ratio untuk tahun 2010 sebesar 1,181% dan tahun 2011 sebesar 1,163%. Kemudian ditinjau dari segi long term debt to equity ratio untuk tahun 2010 sebesar 1,051% dan tahun 2011 sebesar 1,173%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa, Debt ratio dan Total debt to equity ratio mengalami penurunan sedangkan Long term debt to equity ratio mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai rasio likuiditas dan solvabilitas, maka penulis memberikan kesimpulan atas masalah tersebut bahwa:

Tingkat kinerja keuangan mengenai ratio likuiditas nampak bahwa dalam 2 tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan atas rasio likuiditas, dalam 2 tahun terakhir ini diakibatkan karena menurunnya hutang lancar dalam perusahaan.

Tingkat kinerja keuangan mengenai rasio solvabilitas bahwa keadaan dan posisi keuangan telah menunjukkan posisi likuiditas, hal ini dapat dilihat melalui analisis likuiditas, dimana dalam kurun waktu 2 tahun terakhir meningkat, hal ini disebabkan karena menurunnya hutang lancar, sedangkan meningkatnya tingkat validitas juga karena menurunnya hutang perusahaan yang diimbangi kenaikan aktiva perusahaan.

Tingkat kinerja keuangan mengenai rasio rentabilitas menunjukkan bahwa hasil ROA, BO/PO dan *Net Profit Margin* dalam 2 tahun ini mengalami peningkatan sedangkan untuk *Gross Profit Margin* mengalami penurunan karena meningkatnya beban bunga.

Tingkat kinerja keuangan mengenai rasio stabilitas dimana hasil *Debt Ratio* dan *Total Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sedangkan *Long Term Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Awat, Napa. 2001. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Bandung. Alfabeta.
- Erlina. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.

- Gitmen, Lawrence, L. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Home, Van, James. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Marsuki, 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Mirza Amalia, 2012. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2005 sampai Tahun 2010.
- Rachman, 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Raharjaputa. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang, 2002. *Manajemen Keuangan Modern*, University Press Graha Widya, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 1993. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, PT. Rajawali Grafindo Persada, Jakarta.
- Ronal dan Sarmiyantiningsih, 2009. Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kulon Progo.
- Sabardi, Agus. 1994. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarsono, SR. 2001. *Akuntansi untuk SMTA*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Syamsuddin, Lukman. 1992. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- \*) Penulis adalah Dosen Universitas Indonesia Timur Makassar**